Terjemahan Gaya Bahasa Pada Lagu Sempurna (Andra and The Backbone): Pendekatan Stilistika

Salsadila Sindya Dewantari Universitas Sebelas Maret sindyadtr@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis terjemahan gaya bahasa dalam lirik lagu "Sempurna" dari Andra and The Backbone. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif untuk mencari kedalaman interpretasi dan mengeksplorasi bagaimana gaya bahasa dapat diterjemahkan untuk mempertahankan ekspresi artistik asli. Dengan menggunakan pendekatan stilistika dan teknik-teknik terjemahan, penelitian ini memaparkan hasil temuan yang menarik. Gaya bahasa yang mendominasi lirik adalah metafora (57.2%), diikuti oleh personifikasi dan hiperbola. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penulis lagu menggunakan bahasa figuratif untuk menciptakan makna dan nuansa yang kaya. Dalam konteks teknik terjemahan, calque mendominasi (71.4%), menunjukkan kecenderungan penerjemah untuk mempertahankan struktur harfiah bahasa sumber. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur terjemahan lagu dengan fokusnya pada teknik terjemahan, yang sebelumnya kurang tereksplorasi.

Kata Kunci: gaya bahasa, terjemahan, lagu, teknik terjemahan

Abstract

This research focuses on the analysis of stylistic translation in the lyrics of the song "Sempurna" by Andra and The Backbone. This research employs a qualitative research model to delve into interpretation depth and explore how stylistic elements can be translated to preserve the original artistic expression. Utilizing a stylistic approach and various translation techniques, the study presents intriguing findings. The dominant language style in the lyrics is metaphor (57.2%), followed by personification and hyperbole. These findings offer a profound understanding of how the songwriter employs figurative language to create rich meaning and nuances. In the context of translation techniques, calque prevails (71.4%), indicating a tendency for translators to maintain the literal structure of the source language. This research contributes novel insights to the literature on song translation, particularly focusing on translation techniques, which were previously less explored.

Keywords: language style, translation, song, translation technique

1. Pendahuluan

Lagu sebagai medium ekspresi seni sering kali menjadi sarana bagi penyair atau penulis lagu untuk menyampaikan pesan dan emosi dengan berbagai gaya bahasa yang kreatif. Salah satu lagu yang dikenal dengan keindahan liriknya adalah "Sempurna" dari Andra and The Backbone. Lagu ini tidak hanya menciptakan keharmonisan melodi, tetapi

juga memperkaya pengalaman pendengar melalui kekayaan gaya bahasa yang digunakan.

Pada tahap awal penelitian, fokusnya tertuju pada eksplorasi dan analisis terjemahan gaya bahasa dalam lagu "Sempurna" menggunakan pendekatan stilistika. Stilistika, seperti yang dijelaskan oleh Sudjiman (1993), mencakup ilmu tentang gaya, cara khas, dan penggunaan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Beberapa aspek sentral stilistika yang menjadi fokus melibatkan unsur bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, dan kohesi. Pendekatan ini memberikan landasan untuk memahami lebih mendalam bagaimana penulis lagu memanfaatkan berbagai elemen bahasa dalam menciptakan makna, nuansa, dan ekspresi dalam teks lagu "Sempurna".

Sedangkan gaya Bahasa sendiri menurut Keraf (2005) adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pembicara. Keraf (2005) sendiri dalam bukunya mengategorikan gaya bahasa menjadi dua, yaitu gaya bahasa retoris dan kiasan. Gaya bahasa retoris adalah penyimpangan dari struktur standar untuk menghasilkan dampak tertentu, terdiri dari aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemisme, litotes, histeron, proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis atau antisipasi, erotesis atau pertanyaan retoris, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Gaya bahasa kiasan sendiri mencakup simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimi, hipalase, ironi, inuendo, dan paronomasia.

Versi "Sempurna" sendiri diambil terjemahan dari lagu dari https://www.youtube.com/watch?v=HxjK16pDlJ8 (Cover dan terjemahan dari Nabila Ningtyas). Dalam konteks analisis terjemahan gaya bahasa, penting untuk mempertimbangkan teknik penerjemahan yang diterapkan. Molina & Albir (2002) telah mengidentifikasi delapan belas teknik penerjemahan, termasuk Adaptasi, Amplifikasi, Peminjaman, Calque, Kompensasi, hingga variasi lainnya. Teknik-teknik ini merujuk pada strategi penerjemah dalam memindahkan pesan dan keindahan bahasa sumber ke dalam bahasa target. Penerapan teknik penerjemahan tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesetiaan terjemahan dan kemampuan mempertahankan gaya dan makna asli dari lagu "Sempurna".

Dalam berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan berbagai penelitian mengenai gaya bahasa dalam lagu. Seperti dalam penelitian Lestari, et. al (2019) yang meneliti mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lagu Hingga Ujung Waktu karya Erros Candra. Dalam penelitiannya, Lestari, et. al (2019) menemukan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa, seperti simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Lalu selanjutnya ada penelitian dari Putri, et. al (2020), serta Faoziah, et. al (2019) yang masing-masing mengkaji beberapa lagu dari Fourtwnty dan Tulus. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian yang peneliti temukan, tidak ada penelitian yang mengkaji mengenai terjemahan gaya bahasa di dalam lagu. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa penambahan aspek terjemahan menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

2. Metodologi

Blaxter, Hughes, dan Tight (dikutip dalam Santosa, 2021) menyatakan bahwa metodologi mencakup cara atau metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metodologi penelitian terkait dengan pendekatan dasar yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, pengambilan sampel, validitas data, analisis, dan aspek lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian memiliki sifat prosedural, melibatkan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti sepanjang proses penelitian (Santosa, 2021).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, akan melibatkan analisis dokumen untuk menganalisis teks lagu. Peneliti melakukan analisis dokumen terhadap teks lagu Sempurna yang dibawakan oleh Andra and The Backbone. Kemudian, peneliti menganalisis data-data yang terkumpul berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan Miles dan Huberman (1984). Berikut langkah-langkahnya:

1. Pengumpulan Data:

- Menganalisis dokumen untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan rinci terkait terjemahan gaya bahasa dalam lagu "Sempurna".

2. Reduksi Data:

- Mengondensasikan dan ringkas data mentah terjemahan gaya bahasa.
- Menerapkan pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci dalam terjemahan.

3. Penyajian Data:

- Mengimplementasikan representasi visual berupa tabel, sesuai dengan penekanan Miles dan Huberman, untuk mengorganisir dan menampilkan data terjemahan gaya bahasa.

4. Penarikan Kesimpulan:

- Menarik kesimpulan dengan mensintesis pola yang diidentifikasi dalam penyajian data terjemahan gaya bahasa.

5. Verifikasi

- Menerapkan strategi untuk memastikan keandalan dan validitas temuan, seperti triangulasi, member checking, dan peer review, dalam prosedur penelitian.
- Memastikan bahwa hasil analisis terjemahan gaya bahasa dapat diandalkan dan memiliki validitas yang kuat.

6. Penulisan Laporan

- Mencakup deskripsi rinci tentang proses penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terjemahan gaya bahasa.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian terjemahan gaya bahasa dalam lagu "Sempurna" dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada pengumpulan data berkualitas, analisis yang cermat, dan penyajian temuan dengan cara yang jelas dan informatif.

3. Hasil

Tabel 1. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa	Jumlah	Presentase
Metafora	8	57.2%
Personifikasi	2	14.3%
Hiperbola	2	14.3%
Epitet	1	7.1%
Simile	1	7.1%
Total	14	100%
	ĺ	

Temuan dari penelitian ini dapat diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

1. Metafora (57.2%):

Gaya bahasa metafora mendominasi lirik dengan persentase tertinggi, mencapai 57.2%. Metafora digunakan untuk menyampaikan makna dengan cara figuratif,

dengan menggambarkan suatu konsep melalui perbandingan terhadap konsep lain yang tidak secara harfiah setara. Dalam konteks lirik, penggunaan metafora menciptakan gambaran dan makna khusus, memperkaya pemahaman terhadap keadaan atau perasaan yang diungkapkan.

2. Personifikasi (14.3%):

Meskipun presentasenya lebih rendah dibandingkan metafora, gaya bahasa personifikasi masih muncul dalam dua instansi. Personifikasi memberikan atribut manusia pada objek atau konsep non-manusia, memberikan dimensi emosional dan kehidupan yang lebih dalam pada lirik.

3. Hiperbola (14.3%):

Hiperbola muncul dua kali, memiliki presentase yang sama dengan personifikasi. Penggunaan hiperbola, bentuk pelebihan yang intens, bertujuan untuk meningkatkan dramatisasi dan intensitas dalam penyampaian perasaan. Ini menciptakan kesan eksaggerasi yang mungkin digunakan untuk mengekspresikan perasaan secara mendalam.

4. Epitet (7.1%):

Epitet hanya muncul satu kali dengan presentase 7.1%. Gaya bahasa ini melibatkan penggunaan kata sifat deskriptif khusus untuk memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap objek atau konsep, memberikan warna dan kejelasan dalam pengungkapan.

5. Simile (7.1%):

Gaya bahasa simile juga muncul satu kali, dengan presentase yang sama dengan epitet. Simile melibatkan perbandingan dengan menggunakan kata "seperti" atau "bagai," memberikan gambaran yang lebih jelas dan memperkaya bahasa dengan membandingkan suatu konsep dengan yang lain.

Dengan merinci temuan penelitian ini, dapat dipahami bahwa lirik tersebut utamanya mengandalkan metafora sebagai alat utama untuk menciptakan gambaran dan makna yang mendalam. Sementara itu, personifikasi dan hiperbola menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa ekspressive dan dramatis, sedangkan epitet dan simile memberikan nuansa deskriptif dan perbandingan yang lebih terperinci. Temuan ini menggambarkan tingkat kreativitas dan variasi dalam penggunaan gaya bahasa dalam

lirik tersebut.

Tabel 2. Teknik Terjemahan

Teknik	Jumlah	Presentase
Calque	10	71.4%
Amplifikasi	2	14.3%
Kreasi Diskursif	2	14.3%
Total	14	100%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Calque (71.4%):

mendominasi dalam terjemahan Calque dengan presentase 71.4%. Ini mengindikasikan sebagian terjemahan bahwa besar dilakukan dengan mempertahankan struktur atau bentuk harfiah dari bahasa sumber ke bahasa target. Penggunaan calque ini dapat memberikan gambaran bahwa penerjemah cenderung menjaga kesetiaan terhadap formulasi bahasa asli.

2. Amplifikasi (14.3%):

Amplifikasi muncul sebanyak dua kali dengan presentase 14.3%. Amplifikasi merujuk pada upaya untuk memperluas atau memperjelas makna dalam terjemahan. Keberadaan amplifikasi dapat menunjukkan niat penerjemah untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atau konteks tambahan guna memastikan pemahaman yang lebih baik.

3. Kreasi Diskursif (14.3%):

Kreasi diskursif juga muncul sebanyak dua kali dengan presentase 14.3%. Ini mencerminkan adanya kreativitas dalam menyusun wacana atau urutan pemikiran dalam terjemahan. Penerjemah mungkin menggunakan teknik ini untuk mencapai keseimbangan antara kesetiaan terhadap asal dan keterbacaan dalam bahasa target.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa calque mendominasi, sementara amplifikasi dan kreasi diskursif digunakan sebagai strategi tambahan untuk mengatasi tantangan terjemahan dan memperkaya hasil akhir.

4. Pembahasan

Jika ditinjau dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari, et. al (2019), Putri, et. al (2020), serta Faoziah, et. al (2019), dapat diidentifikasi bahwa terdapat persamaan dalam fokus penelitian. Masing-masing penelitian tersebut

tidak hanya membatasi analisis pada satu gaya bahasa saja, melainkan secara komprehensif meneliti berbagai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu. Selain itu, perlu dicatat bahwa lagu-lagu yang menjadi objek penelitian juga memiliki perbedaan, menambah variasi dan kompleksitas dalam pemahaman penggunaan gaya bahasa dalam konteks yang berbeda.

Dalam pembahasan mengenai kebaruan hasil penelitian, temuan ini dapat dianggap sebagai kontribusi berharga terhadap literatur terjemahan lagu. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap teknik terjemahan dalam konteks lirik lagu, suatu aspek yang masih kurang mendapat eksplorasi secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya, penelitian-penelitian terdahulu lebih cenderung membahas gaya bahasa, makna, atau interpretasi lirik, sedangkan penambahan dimensi terjemahan menjadi poin kebaruan yang menarik.

5. Simpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dominasi gaya bahasa dan teknik terjemahan dalam lirik lagu. Gaya bahasa yang mendominasi, seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola, menciptakan lapisan makna yang kaya dan mendalam. Temuan ini menggarisbawahi kreativitas penulis lagu dalam menggambarkan perasaan dan konsep dengan menggunakan bahasa figuratif. Di sisi lain, hasil analisis teknik terjemahan menunjukkan bahwa calque mendominasi, menandakan kecenderungan untuk mempertahankan struktur harfiah dari bahasa sumber. Pada saat yang sama, amplifikasi dan kreasi diskursif memberikan wawasan tentang upaya penerjemah untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan keterbacaan dalam bahasa target.

Dalam konteks penelitian ini, temuan ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur terjemahan lagu, membuka wawasan terhadap tantangan dan strategi penerjemahan dalam medium seni yang sarat dengan ekspresi emosional seperti musik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap teknik terjemahan, suatu aspek yang sebelumnya kurang terjamah dalam penelitian-penelitian sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas terjemahan lagu, dan bagaimana keakuratan terjemahan dapat memengaruhi pengalaman pendengar secara keseluruhan.

6. Daftar Referensi

- Faoziah, I & Mulyani, S. (2019). GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM "GAJAH" KARYA MUHAMMAD TULUS.
- Gorys, K. (2005). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT SUN.
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK LAGU "HINGGA UJUNG WAKTU" KARYA EROSS CANDRA. In *Analisis Majas Dalam Lirik Lagu Hingga Ujung Waktu Karya Erosscandra* / (Vol. 15).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functional Approach. *Meta: Translator's Journal*, 47(4), 499-512.
- Putri, A.A., Astri, N.D, Sidika, R., Simanullang, P., & Tanjung, T. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS p-ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU FOURTWNTY: KAJIAN STILISTIKA*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS
- Santosa, R. (2021). Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan. Surakarta: UNS Press.
- Sudjiman, P. (1993). Bunga Rampai Stilistika. Jakarta: Pustaka Utama Epahiti